

Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sholat Berjamaah

¹ Ermawinda

² Fitri Anita

SD Negeri Krueng Tinggai
SD Negeri 26 Meulaboh

Email: windambo533@gmail.com

Abstra:

Permasalahan yang terjadi di SD N Negeri Krueng Tinggai yaitu hasil Ulangan Harian (UH) siswa kelas III SD Negeri Krueng Tinggai tahun pelajaran 2022/2023 semester I secara umum masih rendah terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis adalah guru mata Pelajaran Agama Islam di kelas III dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri 12 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Hasil tes Ulangan Harian tersebut menunjukkan bahwa hanya 4 siswa (26,66%) saja yang sudah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 sedangkan yang lainnya harus diremedialkan. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai Kompetensi Dasar tentang materi sholat berjamaah. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri Krueng Tinggai Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil tes dan hasil observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan: tes dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta tanggapan siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dalam sholat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai dari pre-tes sampai siklus II secara signifikan. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan).

Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan

kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru antara lain memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan elaborasi guru sangat berperan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Sedangkan dalam kegiatan konfirmasi, guru selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian (UH) siswa kelas III SD Negeri Krueng Tinggai tahun pelajaran 2022/2023 semester I secara umum masih rendah terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis adalah guru mata Pelajaran Agama Islam di kelas III dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri 12 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki

Hasil tes Ulangan Harian tersebut menunjukkan bahwa hanya 4 siswa (26,66%) saja yang sudah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 sedangkan yang lainnya harus diremedialkan. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai Kompetensi Dasar tentang materi shalat berjamaah. Hal ini terindikasi belum maksimalnya kemampuan siswa melakukan gerakan shalat dalam mengikuti imamnya.

Di sisi lain pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang

belum optimal dan penggunaan *mono methode* merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (Gardner menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk)). Melihat kondisi tersebut, guru PAI harus menciptakan model-model dengan metode pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Salah satu metode yang jarang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode Demonstrasi. Metode ini menyajikan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri Krueng Tinggai Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil tes dan hasil observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan: tes dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta tanggapan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan proses Penelitian Tindakan Kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat pada guru dimana guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru cenderung mendominasi dalam mentransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Hal ini diidentifikasi pada pencapaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Tabel 1: Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Alian Sapuan	L	70	Tuntas
2	Ahmad Arsyat	L	57	Tidak Tuntas
3	Chelsea Al-Syafia Aulia	P	60	Tidak Tuntas
4	Fikria Syarmila	P	60	Tidak Tuntas
5	Isma Wardani	P	50	Tidak Tuntas
6	Mutiara	P	60	Tidak Tuntas
7	Muhammad Al- Ayyubi	L	50	Tidak Tuntas
8	Nurmala sari	P	78	Tuntas
9	Nurul Aulia	P	70	Tidak Tuntas
10	Nur Faizah	P	60	Tidak Tuntas
11	Nabila Rifka	P	50	Tidak Tuntas
12	Putri Phonna	P	50	Tidak Tuntas
13	Rahmad Al-Kausar	L	40	Tidak Tuntas
14	Rahma Al-Ghazali	L	60	Tidak Tuntas
15	Rosi Amelinda	P	60	Tidak Tuntas
16	Siti Humaira	P	60	Tidak Tuntas
17	Cut Fauziah	P	70	Tuntas
Jumlah			885	4 siswa tuntas
Rata- rata			59,00	13 siswa belum tuntas

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi Shalat Berjamaah masih rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 59,00. Dari 15 siswa terdapat 11 siswa (73,33%) mendapat hasil belajar yang masih rendah (belum tuntas) dan 4 siswa (26,67%) tergolong dalam kategori tuntas belajar berdasarkan Kreterial Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 65 pada materi pokok “Shalat Berjamaah” dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 59,00.

Tabel 2: Persentase Hasil Tes Awal

No	Nilai angka	Arti lambang	Jumlah siswa	Persen
1	87-100	Sangat baik	-	0%
2	76-86	Baik	3	6,67%
3	65-75	Cukup	3	20%
4	54-64	Kurang	6	40%
5	<54	Sangat kurang	5	33,33%
Jumlah			17	100%

Tabel 3: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Awal

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	
		Pra siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	26,67%
2	Belum Tuntas	11	73,33%
Jumlah		17	100%

Tabel 4: Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	78
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Rata- rata	59,00

Dari tes yang diberikan dapat diketahui jenis kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal adalah:

- Nilai siswa masih tergolong rendah dalam materi Shalat berjamaah.
- Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Shalat berjamaah.
- Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.

SIKLUS I

Berikut penjelasan tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di setiap siklus penelitian:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan di atas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, solusinya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- Guru membuat skenario pembelajaran yang diberikan langkah- langkah menggunakan metode demonstrasi
- Guru menyediakan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar ketika metode demonstrasi digunakan
- Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini menerapkan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari program pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu berupa :

- a. Guru mempraktekkan/mendemonstrasikan tentang shalat berjamaah.
- b. Siswa melakukan shalat berjamaah dengan bimbingan guru.
- c. Guru membimbing siswa dalam shalat berjamaah.
- d. Siswa melakukan shalat secara mandiri
- e. Siswa melakukan shalat berjamaah.
- f. Refleksi dan kesimpulan

3. Tahap Pengamatan atau Observasi Tindakan

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri Krueng Tinggai Kecamatan Samatiga Aceh Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan kemampuan siswa dalam memahami materi *Shalat Berjamaah*. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu mitra kolaborasi (guru senior) untuk mencari perbaikan- perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus selanjutnya. Diakhir pelaksanaan siklus I (satu) siswa menyelesaikan soal, hasil perolehan nilai siswa pada post test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Hasil Tes Tindakan Siklus I

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Alian Sapuan	L	90	Tuntas
2	Ahmad Arsyat	L	70	Tidak Tuntas
3	Chelsea Al-Syafia Aulia	P	75	Tidak Tuntas
4	Fikria Syarmila	P	70	Tidak Tuntas
5	Isma Wardani	P	60	Tidak Tuntas
6	Mutiara	P	75	Tidak Tuntas
7	Muhammad Al- Ayyubi	L	60	Tidak Tuntas
8	Nurmala sari	P	85	Tuntas
9	Nurul Aulia	P	80	Tidak Tuntas
10	Nur Faizah	P	60	Tidak Tuntas
11	Nabila Rifka	P	65	Tidak Tuntas
12	Putri Phonna	P	60	Tidak Tuntas
13	Rahmad Al-Kausar	L	50	Tidak Tuntas
14	Rahma Al-Ghazali	L	75	Tidak Tuntas
15	Rosi Amelinda	P	90	Tidak Tuntas
16	Siti Humaira	P	90	Tidak Tuntas
17	Cut Fauziah	P	90	Tuntas
Jumlah			1.065	12 siswa tuntas
Rata- rata			71,00	5 siswa belum tuntas

Tabel 6: Presentasi Hasil Tes Siklus I

No	Nilai angka	Arti lambang	Jumlah siswa	Persen
1	87-100	Sangat baik	3	13,3%
2	76-86	Baik	2	20%
3	65-75	Cukup	5	33,33%
4	54-64	Kurang	4	26,67%
5	<54	Sangat kurang	1	36,67%
Jumlah			17	100%

Tabel 7: Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	66,67%
2	Belum Tuntas	5	33,33%
Jumlah		17	100%

Tabel 8: Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50

3	Nilai Rata- rata	71,00
---	------------------	-------

Siklus II

Berikut penjelasan tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di setiap siklus penelitian:

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama maka terjadi peningkatan prestasi siswa dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau 10 siswa mencapai ketuntasan belajar. Namun belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 90% - 100% atau 13 – 15 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 15 orang. Maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu melanjutkan pembelajaran dengan metode Demonstrasi pada siklus yang ke dua ini. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- Guru membuat skenario pembelajaran yang diberikan langkah-langkah menggunakan metode Demonstrasi.
- Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar ketika metode demonstrasi.
- Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini menerapkan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari program pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu berupa :

- Guru mempraktikkan/Mendemonstrasikan tentang sholat berjamaah
- Siswa melakukan sholat berjamaah dengan bimbingan guru
- Guru membimbing siswa dalam sholat berjamaah
- Siswa melakukan sholat secara mandiri

3. Pengamatan atau observasi tindakan

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri Krueng Tinggi Kecamatan Samatiga Aceh Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama,

kecepatan dan kemampuan siswa dalam memahami materi Shalat Berjamaah.

Tabel 9: Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Alian Sapuan	L	100	Tuntas
2	Ahmad Arsyat	L	80	Tuntas
3	Chelsea Al-Syafia Aulia	P	100	Tuntas
4	Fikria Syarmila	P	90	Tuntas
5	Isma Wardani	P	80	Tuntas
6	Mutiara	P	90	Tuntas
7	Muhammad Al- Ayyubi	L	80	Tuntas
8	Nurmala sari	P	100	Tuntas
9	Nurul Aulia	P	100	Tuntas
10	Nur Faizah	P	100	Tuntas
11	Nabila Rifka	P	90	Tuntas
12	Putri Phonna	P	90	Tuntas
13	Rahmad Al-Kausar	L	80	Tuntas
14	Rahma Al-Ghazali	L	90	Tuntas
15	Rosi Amelinda	P	90	Tuntas
16	Siti Humaira	P	90	Tuntas
17	Cut Fauziah	P	100	Tuntas
Jumlah			1.550	
Rata- rata			91,33	

Tabel 10: Presentasi Hasil Tes Siklus II

No	Nilai angka	Arti lambang	Jumlah siswa	Persen
1	87-100	Sangat baik	11	73,33%
2	76-86	Baik	6	26,67%
3	65-75	Cukup	0	0%
4	54-64	Kurang	0	0%
5	<54	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			17	100%

Tabel 11: Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	17	100%
2	Belum Tuntas	0	0,00%
Jumlah		17	100%

Tabel 12: Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	80
3	Nilai Rata- rata	91,33

Tabel 13: Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Hasil Tindakan	Jumlah siswa yang berhasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	87-100	-	3	11
2	76- 86	3	4	6
3	65-75	3	5	0
4	54-64	6	4	0
5	<54	5	1	0
Jumlah		17	17	17

Tabel 14: Perbandingan Nilai rat- rata Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	90	100
2	Nilai Terendah	40	50	80
3	Nilai Rata-rata	59,00	71,00	91,33

4. Hasil Catatan Lapangan

Selama proses pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II, siswa lebih termotivasi dalam mencari dan menemukan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan dan siswa terlihat lebih mudah memahami materi *Shalat Berjamaah* sehingga hasil belajar siswa sangat memuaskan

5. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.
- e. Revisi pelaksanaan memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi *Shalat Berjamaah* di Kelas III SD Negeri Krueng Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi, maka hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada Tabel 4.13. dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada pra-siklus sebanyak 6 siswa (26,67%) yang tuntas pada siklus pertama bertambah lagi menjadi 10 siswa (66,67%). Selanjutnya pada siklus ke dua seluruh siswa yang berjumlah 17 orang atau 100% mengalami ketuntasan belajar. Ternyata dengan menggunakan metode demonstrasi siswa termotivasi dalam belajar dan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, karena siswa diberikan kebebasan mempraktekkan bagaimana cara melaksanakan shalat berjamaah dengan benar. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dalam shalat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai dari pre-tes sampai siklus II secara

signifikan. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany Syurfah, 2007, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, Bandung: Syamil Publishing
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: bp Pustaka Candra
- Ina Karlina, S. Pd, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*, www.google.co.id, didownload pada 26 Januari 2009
- M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, Bandung; Mizan, 1996, Cet. VI, h.45
- Masoffa, *Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Konvensional*, www.masoffa.wordpress.com, didownload pada 26 Januari 2009
- Rahmat Aziz, M.Si, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dan Kompetitif dalam Mengembangkan Kreatifitas*, www.azirahma.blogspot.com, didownload pada 26 Januari 2009.
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Terj : Nurulita, Bandung: Nusa media, 2008, Cet. III
- Suharsimi Arikunto, Prof., Suhardjono, Prof., Supardi, Prof., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI
- Tim Pembelajaran Guru, *Inovasi Pembelajaran MIPA di Sekolah dan Alternatif Implementasinya – Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)*, www.pembelajaranguru.wordpress.com, didownload pada 26 Januari 2009